

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Protein urine adalah terdapatnya protein dalam urin manusia yang melebihi nilai normal yaitu lebih dari 150 mg/hari. Proteinuria baru dikatakan patologis bila kadarnya melebihi 200 mg/hari pada beberapa kali pemeriksaan dalam waktu yang berbeda. Proteinuria persisten jika protein urin telah menetap selama 3 bulan atau lebih dan jumlahnya biasanya hanya sedikit dari atas nilai normal (Estina, 2010).

Proteinuria merupakan syarat untuk diagnosis preeklampsia. Salah satu faktor penyebab kematian ibu dan bayi yaitu preeklampsia dan eklampsia yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan komplikasi terhadap janin maupun ibu (Estina, 2010). Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2017) bahwa pada tahun 2015 sebanyak 4.999 kasus, tahun 2016 turun menjadi 4912 kasus dan sampai dengan bulan Juni tahun 2017 sebanyak 1712 kasus. Kematian Bayi tahun 2015 sebesar 33.278 kasus, tahun 2016 sebanyak 32.007 kasus dan sampai bulan Juni tahun 2017 sebanyak 10.294 kasus.

Kasus kematian ibu di Propinsi Jawa Tengah 2014 ada 711 kasus, pada 2015 turun menjadi 619 kasus dan 2016 sebanyak 602 kasus. Tahun 2017 hingga 30 Juni tercatat ada 215 kasus. Kasus kematian bayi (AKB) pada tahun 2013 sebanyak 5865 kasus, tahun 2014 sebesar 5.666 kasus, tahun 2015

sebesar 5.571 kasus, pada tahun 2016 turun menjadi 5.485 kasus dan sampai dengan bulan Juni 2017 sebanyak 2.182 kasus (Dinkes Prop. Jateng, 2017).

AKI di Kabupaten Pati tahun 2010 sebanyak 21 kasus, 2011 sebanyak 24 kasus, 2012 sebanyak 22 kasus, 2013 sebanyak 29 kasus, 2014 sebanyak 17 kasus dan tahun 2015 sebanyak 21 kasus tahun 2016 sebanyak 12 kasus dan tahun 2017 sebanyak 14 kasus. Angka Kematian bayi (AKB) di Kabupaten Pati 2015 sebanyak 43 kasus, tahun 2016 sebanyak 38 kasus dan tahun 2017 sebanyak 128 kasus (Dinkes Kab. Pati, 2017).

Berdasarkan data bahwa ibu kematian ibu dan kematian bayi tahun 2010 sampai dengan 2017 ibu terjadi fluktuasi, maka diperlukan keaktifan ibu hamil melakukan kunjungan kehamilan antenatal care untuk mengetahui atau mendeteksi faktor risiko yang ada dalam kehamilan. Kementerian Kesehatan RI (2015) menyatakan intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu melalui peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus risiko tinggi secara memadai. Pelayanan antenatal care memberikan pelayanan ibu hamil untuk mengetahui perkembangan ibu hamil dan janin. Petugas kesehatan mencatat riwayat medis, melakukan pemeriksaan fisik umum yaitu tekanan darah, suhu, frekuensi nadi, berat badan, tinggi badan, Lingkar Lengan Atas (LILA). Pemeriksaan penunjang untuk hamil yaitu pemeriksaan laborat meliputi protein urin, kadar gula darah, kadar Hb.

Salah satu faktor penyebab kematian ibu dan bayi yaitu preeklamsia dan eklamsia yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan

komplikasi terhadap janin maupun ibu (Estina, 2010). Preeklamsia dan eklamsia terdiri atas tiga macam gejala yaitu hipertensi, proteinuria dan edema (Purwoastuti, 2015 dalam Arsani, 2017). Pemeriksaan proteinuria pada ibu hamil merupakan hal yang penting dalam mendiagnosis dan menentukan berat ringan preeklamsia.

Urin ibu hamil dalam kondisi normal sangat sedikit yaitu hanya mengandung protein rata rata sebesar ≤ 15 mg/dl untuk urin sewaktu, sedangkan untuk urin 24 jam normalnya yaitu 25-150 mg/24 jam. Protein urin yang melebihi kadar batas bisa juga dapat disebut proteinuria (Tapan, 2004). Kadar protein urin tinggi merupakan tanda adanya gangguan pada ginjalnya, pertumbuhan dan fungsi pembuluh darah akan terganggu karena kandungan protein tersebut, dan dapat mengindikasikan terjadinya pre eklamsia, ini sangat berbahaya baik bagi wanita hamil maupun janin yang di kandungnya dan bisa menyebabkan kematian. Pre eklamsia atau sering disebut toksemia, hal ini ditandai dengan meningkatnya tekanan darah, jaringan membengkak, dan kebocoran protein dari ginjal di dalam air seni sehingga terjadi proteinuria (Mochtar, 2012).

Pemeriksaan untuk mengetahui awal kerusakan fungsi ginjal yaitu dengan diagnose penunjang dari kelainan fungsi ginjal yaitu pemeriksaan protein urin, karena jika di dalam urin ditemukan adanya protein albumin, maka itu adalah tanda adanya proses kerusakan awal di ginjal (Serri, 2013).

Survey awal yang dilakukan di Laboratorium Puskesmas Margoyoso I Kabupaten Pati menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2017 ibu hamil trimester

3 yang melakukan pemeriksaan protein urin darah sekitar 65% mengalami peningkatan protein urin.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian dengan judul gambaran kadar protein urin pada ibu hamil di Puskesmas Margoyoso I Kabupaten Pati Tahun 2018.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran kadar protein urin pada ibu hamil di Puskesmas Margoyoso I Kabupaten Pati Tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar protein urin pada ibu hamil di Puskesmas Margoyoso I Kabupaten Pati Tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran kadar protein urin pada ibu hamil berdasarkan kondisi normal (<150 mg/hari) di Puskesmas Margoyoso I Kabupaten Pati Tahun 2018.

b. Mengetahui gambaran kadar protein urin pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan yaitu trimester 1 (umur 0-3 bulan), trimester 2 (umur 4-6 bulan) dan trimester 3 (umur 6-9 bulan) di Puskesmas Margoyoso I Kabupaten Pati Tahun 2018.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Penulis mendapat tambahan pengalaman tentang protein urin pada ibu hamil penyebab dan faktor risikonya.

2. Bagi Ibu Hamil

Sebagai tambahan informasi bagi responden dan sebagai pemantau untuk protein urin, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan tidak terjadi eklamsia

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Semarang

Sebagai tambahan pustaka tentang gambaran protein urin pada ibu hamil.

4. Bagi Puskesmas Margoyoso I

Sebagai masukan untuk upaya pencegahan kematian ibu dan bayi karena eklamsia.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini pernah dilakukan oleh :

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul/ peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kadar Protein Urin Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii di Puskesmas II Denpasar Barat (Arisani, 2015)	Penelitian deskriptif	Kadar protein urin pada ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas II Denpasar Barat, dari 39 responden masih ditemukan 10 responden yang memiliki hasil pemeriksaan protein urin positif.
2	Pemeriksaan protein urin pada Wanita hamil trimester III Dengan hipertensi (Nurjanah, 2016).	Penelitian deskriptif	Hasil penelitian ini diperoleh protein urin negatif sebanyak 8 orang (27%), positif satu sebanyak 10 orang (33%), dan positif dua sebanyak 12 orang (40%).